

PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS BAHASA ARAB MELALUI PELATIHAN MENULIS HURUF ARAB DI JAMAAH MASJID PONDOK GEDE BEKASI

Raden Ahmad Barnabas¹, Ahmad Murodi², Aziz Surya Anggara³

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
email: barnabas@unj.ac.id¹, ahmad.murodi@unj.ac.id², aziz.sa@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih Jamaah Forum Silaturahim Antar Masjid dan Mushola agar masyarakat semakin terampil dalam menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah penulisan serta menjadi bekal tambahan bagi Jamaah FORSILA untuk mengajarkan masyarakat luas untuk menulis huruf arab, baik itu antar anggota keluarga maupun masyarakat sekitar FORSILA. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk workshop mengajarkan menulis dengan media buku tulis (Imla Manqul). Kegiatan ini disampaikan dengan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktik menulis dan dialog interaktif. Berdasarkan pengamatan langsung dan tanya jawab kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat diketahui bahwa program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini memberikan hasil yang positif, yaitu meningkatnya pemahaman dan pengetahuan Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi tentang peningkatan kompetensi menulis Bahasa Arab melalui pelatihan menulis huruf arab; selain itu, para Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi Selatan dapat mengimplementasikan pemahaman penulisan huruf arab dengan baik dan benar, meningkatnya kesadaran jamaah khususnya jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi dalam menyikapi permasalahan penulisan yang ada di lingkungannya.

Kata kunci: Huruf Arab, Menulis Bahasa Arab, Jamaah FORSILA

Abstract

This community service activity was carried out with the aim of Jamaah Forum Silaturahim Antar Masjid dan Mushola so that the community becomes more skilled in writing Arabic according to the rules of writing as well as providing additional provision for the FORSILA congregation to teach the wider community to write Arabic letters, both among family members and the community around FORSILA. Community service activities are carried out in the form of workshops teaching writing using notebooks (Imla Manqul). This activity is delivered using several methods including lecture methods, writing practice and interactive dialogue. Based on direct observations and questions and answers to participants in this community service activity, it can be seen that the community service program carried out has provided positive results, namely increased understanding and knowledge of the congregation who are members of the FORSILA Pondokgede Bekasi Mosque regarding increasing competence in writing Arabic through training write Arabic letters; Apart from that, the congregation who are members of the FORSILA Pondokgede Mosque, South Bekasi can implement an understanding of writing Arabic letters properly and correctly, increasing the awareness of the congregation, especially the congregation who are members of the FORSILA Pondokgede Mosque Bekasi, in responding to writing problems that exist in their environment.

Keyword: Huruf Arab, Menulis Bahasa Arab, Jamaah FORSILA

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dijumpai perihal penulisan bahasa arab pada anak-anak Forum Silaturahmi Antar Masjid Dan Musholla (FORSILA) ialah terjadi kurang lancar dalam penulisan huruf arab di masyarakat. Tentu saja berbeda dengan huruf latin yang diajarkan di sekolah, terlebih anak-anak yang memang tidak mengikuti sekolah bercirikan Islam. Selanjutnya, terdapat masyarakat yang belum memiliki metode ataupun panduan untuk mengajarkan anak-anak mereka menulis huruf arab yang baik dan benar, kemudian masyarakat belum terlatih untuk mengajarkan menulis Huruf Arab. Banyak hal yang mencari ciri bahasa arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa arab arah membaca/menulisnya dari kanan ke kiri,

Salah satu bentuk implementasi Tridharma perguruan tinggi adalah program pengabdian pada masyarakat, yang meliputi kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, pelayanan kepada masyarakat,

serta penelitian terhadap hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi (Emilia H, 2022). Tujuan dari program ini adalah untuk menggunakan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi guna memberdayakan masyarakat dan mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat yang menjadi sasarnya. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mempercepat peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang dinamis, mempercepat pengembangan masyarakat menuju masyarakat yang siap menghadapi perubahan demi perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, serta mempercepat pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi. Ini penting karena pembinaan masyarakat yang maju dan modern memerlukan upaya institionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potensi menjadi kekuatan yang nyata. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya mencakup dua kelompok utama. Pertama, mereka adalah masyarakat di luar lingkungan kampus yang membutuhkan bantuan perguruan tinggi untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan oleh perguruan tinggi. Kedua, mereka adalah mitra kerja perguruan tinggi yang memerlukan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan lebih lanjut. Dalam praktiknya, khalayak sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi individu, kelompok, komunitas, dan lembaga, dengan cakupan yang meliputi masyarakat perkotaan atau pedesaan, masyarakat industri atau pertanian, serta pihak pemerintah atau swasta. Pemilihan khalayak sasaran ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan fokus bidang keahlian yang dimiliki serta dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Bahasa Arab berasal dari keluarga bahasa Semit yang juga memiliki asal-usul dari nama anak Nabi Nuh, yaitu Sam bin Nuh, yang merupakan salah satu penutur Semit yang paling banyak. Dari garis keturunan Sam, bermunculan berbagai macam bangsa dan bahasa, seperti Akkadia, Kanaan, Ethiopia Arab, dan lain-lain. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perjalanan manusia, dari sekian banyak bahasa Semit yang tersisa hingga saat ini, Bahasa Arab menjadi yang paling dominan. Bahasa ini juga memberikan pengaruh besar dalam peradaban Islam dan umat manusia terutama pada abad ke-7 Masehi. Bahasa Arab memiliki sifat yang istimewa dan merentangkan. Keunikan bahasa Arab terletak pada atributnya yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain, sementara aspek universal mengacu pada nilai-nilai bersama yang dimiliki bahasa Arab dengan bahasa-bahasa lainnya.

Dalam bahasa Arab, terdapat empat kemampuan dasar dalam berbahasa, yaitu kemampuan mendengar ('Maharah Istima'), berbicara ('Maharah Kalam'), membaca ('Maharah Qiraah'), dan menulis ('Maharah Kitabah'). Mendengarkan dan berbicara berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara lisan, sementara membaca dan menulis berkaitan dengan penggunaannya secara tertulis. Keempat aspek ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena mereka saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

Keterampilan menulis, salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, menurut Rusyana adalah kemampuan untuk menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis guna menyampaikan gagasan atau pesan. Pandangan tersebut merujuk pada menulis sebagai proses merepresentasikan ucapan dengan simbol-simbol tertentu sesuai aturan, yang memungkinkan penulis menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang teratur, sehingga pembaca dapat memahami komunikasi yang ingin disampaikan penulis. Isbah mengatakan bahwa ada ciri yang tampak dominan pada huruf-huruf Bahasa Arab (Isbah F, 2023) adalah : 1. Bahasa Arab memiliki ragam huruf dalam penempatan susunan kata,yaitu Bahasa Arab memiliki ragam huruf dalam penempatan susunan kata, yaitu ada huruf yang terpisah, ada bentuk huruf diawal kata, ditengah dan diakhir kata. 2. Setiap satu huruf hanya melambangkan satu bunyi. 3. Cara penulisan berbeda dengan penulisan huruf latin, yakni dari arah kanan ke kiri.

Kegiatan Pelatihan serupa pernah dilakukan oleh (M. Abdul Ghofur dan Chainun A, 2022)'ini dalam pelatihan bertema "Pelatihan Penulisan dengan Metode Imla' di Ponpes As-Suniyyah Jember". Hasil dari pelatihan ini ialah siswa bisa menulis bahasa arab sesuai dengan kaidah penulisan bahasa arab dengan metode imla'.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, diperlukan penelitian dan pelatihan ini untuk memfasilitasi kemampuan masyarakat dalam mengekspresikan tulisan arab secara baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa yang berlaku.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk workshop mengajarkan tentang penulisan bahasa Arab dengan pendekatan Imla Manqul. Kegiatan ini disampaikan dengan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktik menulis, dan dialog interaktif. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai teknik penulisan bahasa arab secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan kepada khalayak sasaran/jamaah. (Zulfa & Syam, 2024) Imla' Manqul adalah guru menuliskan isi pelajaran imla' di papan tulis, menghapusnya, kemudian meminta siswa menuliskannya kembali di buku catatannya. Metode pelatihan bukan memindahkan dari papan tulis tetapi langsung berlatih di buku yang sudah diberi tanda arah panah dan tulisan bantu berupa titik-titik yang menyerupai tulisan huruf arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada sabtu, 25 Juni 2023 dihadiri oleh 44 peserta. Berdasarkan pengamatan langsung dan tanya jawab kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat diketahui bahwa program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini memberikan hasil yang positif, yaitu meningkatnya pemahaman dan pengetahuan Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi tentang tentang peningkatan kompetensi menulis Bahasa Arab melalui pelatihan menulis huruf arab; selain itu, para Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi Selatan dapat mengimplementasikan pemahaman penulisan huruf arab dengan baik dan benar, meningkatnya kesadaran menyikapi permasalahan penulisan yang ada di lingkungannya. Terutama permasalahan dalam penulisan bahasa arab yang baik dan benar, tersebarnya pemahaman mengenai peningkatan kemampuan jamaah dalam menulis huruf arab sehingga dapat menciptakan penulisan bahasa arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, dan terwujudnya silaturrahmi antar jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid Pondokgede untuk dapat menciptakan komunikasi yang lebih baik dan positif, sehingga jamaah yang tergabung FORSILA masjid PondokGede dapat mengupdate keilmuan mereka terkait penulisan huruf bahasa arab.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan untuk peserta



Gambar 2. Peserta mengikuti pelatihan

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
ت	ت	ت	ت

4) ت

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
ث	ث	ث	ث

Gambar 3. Materi pelatihan

Pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede di masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan ketua tim saat pelaksanaan program kegiatan pengabdian pada masyarakat, melalui kegiatan ini diharapkan jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi terupdate yang terjadi di kalangan masyarakat, jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede dapat berbagi pengalaman untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di masyarakatnya, dan jamaah yang tergabung dalam FORSILA masjid PondokGede dapat lebih dioptimalkan sebagai pengajar di lingkungan masjid dan masyarakatnya.

SIMPULAN

Permasalahan yang terjadi pada jamaah FORSILA masjid Pondokgede Bekasi di lingkungan sana ialah banyak masyarakat yang belum mampu menulis huruf arab dengan baik. Seorang bapak atau ibu belum mampu mengajarkan menulis huruf arab kepada anaknya dengan baik sehingga anaknya tidak mau menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pelatihan menulis huruf arab untuk masyarakat di sana agar masyarakat mampu menulis bahasa arab dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ialah dengan metode ceramah, yaitu narasumber menjelaskan kepada peserta mengenai materi pelatihan. selain itu, metode yang digunakan dalam pelatihan ini ialah dengan dialog interaktif. Metode ini digunakan agar terjadi komunikasi dua arah antara narasumber dengan peserta pelatihan. Hasil dari pelatihan ini ialah terdapat pemahaman dan pengetahuan Jamaah yang tergabung dalam FORSILA Masjid Pondokgede Bekasi tentang tentang peningkatan menulis Bahasa Arab melalui pelatihan menulis huruf arab. Terdapat peningkatan dalam wawasan mengimplementasian penulisan huruf bahasa arab sesuai dengan materi pelatihan yang telah disampaikan oleh narasumber. Terbentuknya pemahaman cara menulis huruf bahasa Arab pada Jamaah FORSILA masjid PondokGede Bekasi. Terakhir, terjalannya silaturrahmi dan komunikasi yang baik antar jamaah FORSILA masjid PondokGede Bekasi.

SARAN

Saran kami untuk penelitian selanjutnya ialah mengadakan pelatihan serupa dengan pembahasan materi yang lebih dalam, terutama terkait dengan cara menulis huruf bahasa Arab. Peningkatan pelatihan dari segi peserta, tidak hanya bagi jamaah FORSILA masjid Pondokgede Bekasi. Namun, juga perlu dilakukan bagi jamaah lain di Indonesia. Peran aktif jamaah FORSILA masjid Pondokgede Bekasi diharapkan dapat lebih ditingkatkan untuk dapat menciptakan motivasi pelatihan menulis huruf bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, selanjutnya Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung penelitian kami ini, baik secara moral dan juga finansial sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini. Melalui penelitian ini, kami harapkan dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan Masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Ghofur, M Abdul, and Chainun A'ini. "Pelatihan Penulisan Dengan Metode Imla'di Ponpes As-Sunniyyah Jember." *An-Nuqthah* 1, no. 2 (2022): 57–62. <https://doi.org/10.1234/an-nuqthah.v1i2.626>
- Isbah, F. (2023). Memahami Karakteristik Bahasa Arab untuk Pembelajaran. *Bashrah*, 3(01), 1-10.
- Mubarak, H. (2018). Asal Usul Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 108–123. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.565>
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>
- Prihatiningtyas, Suci, Fatihatun Nikmatus Sholihah, TsabitaDina Hanifa, and Wakhidatus Syifa. "Pemberdayaan Santri Putri Sabilul Huda Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengetik Arab Menggunakan Teknologi Komputer." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 44–50.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Zulfa, I., & Syam, R. S. El. (2024). Implementasi Metode Imla' Manqul Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Di TPQ Tanwirut-Thullab Panikel, Kampung Laut, Cilacap. 4. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.404>